

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merujuk pada suatu kebutuhan paling esensial dalam kehidupan seseorang. Manusia dapat memahami bagaimana alam semesta bekerja semata-mata untuk bertahan hidup sebab mendapatkan pendidikan. Salah satu isu pendidikan adalah proses pembelajaran ketika anak didik tidak didukung untuk berkembang menjadi seorang pemikir yang kritis, melainkan lebih banyak dipaksa untuk menghafal dan mengingat tanpa benar-benar memahami makna dan informasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah bagian dari politik negara. Dasar serta tujuan pendidikan pada dasarnya akan berperan besar dalam berkembangnya kepribadian, karakter, dan pandangan hidup rakyatnya. Sejarah bangsa Yunani

¹Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, Pertama. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) hal. 24.

menganggap ketentraman adalah salah satu fungsi pendidikan. Konflik atau perang menjadi suatu hal yang dapat membantu kelangsungan dan kesejahteraan hidup.²

Islam memandang bahwa selain membantu manusia untuk menjadi individu yang sehat, cerdas, taat, dan tunduk kepada perintah Tuhan, pendidikan juga akan membantu manusia untuk dapat menjauhi larangan-larangan-Nya. Oleh karena itu, manusia akan mendapatkan ketentraman dalam hidup dan akhirat.³ Selaras dengan ayat Al-Qur'an surah At-Taghabun ayat 16 tentang tujuan pendidikan:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ ۚ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ

فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu. Dan barang siapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁴

Ayat diatas menggambarkan bahwa menaati perintah Allah SWT. serta menghindari untuk melakukan hal-hal yang dilarang adalah cara yang dapat dilakukan manusia untuk menunjukkan rasa takwa kepada Allah SWT.

Tentunya, Allah memberikan batasan sesuai dengan kesanggupan hamba-Nya.

² Hamengkubuwono, *Ilmu Pendidikan Dan Teori Pendidikan*, I. (Curup: CV. Karya Hasri Zitaq, 2016), hal. 11-12.

³ Hamengkubuwono, *Ilmu Pendidikan Dan Teori Pendidikan*.

⁴ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), Hal.558.

Ayat ini juga menunjukkan bahwa, ketika individu tidak mampu melaksanakan aturan diluar kesanggupannya, maka kewajiban itu menjadi gugur. Maka dari itu, seorang hamba hanya perlu mengamalkan kewajiban yang sesuai dengan kadar kesanggupannya saja.

Pendidikan secara nasional bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan bertumbuh secara keseluruhan, sehingga manusia menjadi individu dengan akhlak mulia, senantiasa bertakwa dan memiliki keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan dan terampil, sehat secara jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang stabil, independen, dan bermasyarakat. Seluruh lembaga pendidikan di Indonesia pada dasarnya harus berupaya dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut bersama-sama sebab akan membutuhkan banyak waktu dan analisis tujuan dalam tiap jenjang pendidikan yang sesuai dalam mencapainya.⁵

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran signifikan di sekolah adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Umumnya, bidang studi ini mulai diajarkan sejak siswa masih berada di Sekolah Dasar, dan berlanjut saat Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Sejak Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang dipelajari di jenjang SD setelah termasuk ke dalam kurikulum 1947, dimulai sejak tingkat III hingga VI dengan jam pelajaran berdurasi 30 menit pada kelas I-III, dan 40 menit pada kelas IV ke atas.

⁵ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Hal. 25

Terdapat empat elemen kemampuan dalam berbahasa yang wajib dimiliki para siswa dalam konteks pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini telah dikemukakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), yang menyebutkan bahwa “standar isi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan atau pun tulisan, serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia”. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia penting untuk diajarkan dan dipahami siswa sejak dini, sebab bahasa Indonesia bukan hanya akan menjadi alat penyampai informasi dalam kehidupan sehari-hari, melainkan juga sebagai identitas dan pemersatu bangsa yang harus dilestarikan. Sebab bahasa Indonesia harus diajarkan sedini mungkin, maka tentunya pelajaran ini wajib untuk dipahami sebaik mungkin sejak masih berada di jenjang SD/MI. Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI masih berpusat pada menguasai bahasa yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berkomunikasi dan penerapan bahasa Indonesia yang sesuai agar dapat diterapkan dengan tepat dalam berbagai konteks.⁶

Mata pelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk membekali anak didik dengan keterampilan komunikasi secara verbal maupun tulis yang sesuai dengan etiket, agar anak didik dapat merasa bangga dan menghormati bahasa persatuannya sehingga dapat digunakan secara kreatif dan sesuai konteks. Mata pelajaran bahasa Indonesia yang termuat dalam kurikulum 2013 dipelajari

⁶ Rohmah Ivantri, “Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021): 16–34,

dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks merujuk pada suatu ungkapan pikiran yang terdiri atas situasi dan konteks. Dapat dikatakan bahwa dalam mempelajari bahasa Indonesia, anak didik bukan hanya menggunakan bahasa sebagai alat berinteraksi dengan sesama manusia, melainkan juga memahami apa makna dan pemilihan kata yang sesuai dengan budaya penutur.⁷ Hal-hal tersebut menyoroti bagaimana pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk diajarkan pada tingkat SD.

Harapannya, dengan mempelajari bahasa Indonesia di sekolah, siswa dapat terbantu untuk memahami banyak hal, seperti memahami diri sendiri, budaya mereka sendiri dan budaya orang lain, mengekspresikan ide dan pikiran, terlibat dalam masyarakat sekitar sebagai penutur bahasa yang sama, hingga memanfaatkan keterampilan imajinasi dan analisis pribadi. Perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak didik dipengaruhi oleh bahasa sebagai tolok ukur berhasilnya anak didik dalam mempelajari mata pelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan keterlibatan guru agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.⁸

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Julita Noveliana dan Abdul Rahman Ghani dalam judul Literasi Membaca dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar yang berlokasi di SDN 04 Pagi, diketahui bahwa saat ini sekolah memfasilitasi siswa untuk membaca buku di perpustakaan dan tentunya sekolah berinisiatif untuk

⁷ Intan Indria Pinasti, dkk, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pembelajaran Teks Ulasan Cerpen Di Kelas Viii Smp Negeri 2 Ngawi)," *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 6, no. 1 (2018): 155.

⁸ Riama, "PEMBELAJARAN SASTRA BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH Oleh : Riama," *Universitas Dharmawangsa* 14 (2020): 418–427.

menyediakan pojok baca yang tersedia di pojok setiap kelas. Selain sekolah mendukung literasi membaca dengan cara mengadakan pojok baca di setiap kelas, tentunya terdapat beberapa faktor penghambat terlaksananya kegiatan ini, seperti siswa yang dianggap malas membaca. Maka dari itu, guru memiliki peran penting untuk membantu meningkatkan motivasi siswa dalam membaca. Salah satu manfaat adalah pentingnya membaca bagi siswa sebagai peserta didik. Minimnya motivasi siswa dalam membaca menunjukkan bahwa hal tersebut bukanlah masalah eksternal, melainkan merupakan masalah internal siswa itu sendiri. Ketika siswa tidak fokus untuk memahami bahan bacaan, maka guru diharapkan dapat mengimplementasikan berbagai strategi mengajar yang dapat memunculkan motivasi dan atensi siswa untuk kembali melaksanakan kegiatan sebelumnya dengan fokus. Pada dasarnya, tenaga pendidik memiliki strategi khusus untuk mengembalikan perhatian anak didiknya di tengah-tengah kebosanan belajar, seperti salah satu metode yang diimplementasikan oleh guru kelas IV dalam pembelajaran tema 5 pahlawanku dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu dengan menampilkan media yang memuat konteks pahlawan, seperti video, cerita, hingga gambar. Media-media yang digunakan, seperti video YouTube, akan menjelaskan cerita pahlawan dengan cara yang lebih menyenangkan.⁹

Selaras dengan hasil penelitian di atas, peneliti telah melaksanakan observasi di MI Al Hikmah Jabung Talun Blitar yang berlokasi di dusun Tulungrejo desa Jabung Kecamatan Talun kabupaten Blitar pada tanggal 14

⁹ Julita Novelina dan Abdul Rahman Ghani, "Literasi Membaca Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar," *MIMBAR PGSD Undiksha* 10, no. 3 (2022): 469–475.

Agustus 2023. Diketahui bahwa selain membiasakan siswa untuk membaca demi meningkatnya kemampuan literasi, tenaga pendidik di MI Al Hikmah tidak hanya menyediakan buku bacaan di perpustakaan, tetapi juga di kelas. Namun, masih terdapat hambatan ketika pembelajaran di kelas sedang berlangsung, seperti siswa mengantuk, bermain, dan berbicara dengan teman sehingga guru merasa kesulitan untuk mengkondisikan kelas. Selain itu, ditemukan juga beberapa siswa yang belum fasih membaca. Hal ini menjadi tantangan untuk guru dalam menangani masalah yang muncul.¹⁰

Hasil penelitian terkait implementasi strategi *reading guide* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disampaikan oleh beberapa peneliti seperti, Nur Habibah Sulis Fatimah (2022) menyatakan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menerapkan strategi *reading guide*, Yuwan Andri Winata (2019) menyatakan adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan strategi *reading guide*, Siti Maslamah (2018) juga mengemukakan bahwa penerapan strategi *reading guide* menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, aktif, dan antusias.

Keterlibatan dan hasil belajar siswa yang masih rendah terlihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung, seperti siswa yang cenderung pasif, minimnya partisipasi, hingga keengganan untuk mengajukan pemikiran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan cenderung pasif dan kurang komunikatif. Tenaga pendidik yang memegang peran utama dalam proses

¹⁰ Observasi awal di MI Al Hikmah Jabung Talun Blitar

pembelajaran menjadikan pola pelaksanaan pembelajaran bersifat transmisif, dapat dilihat melalui anak didik yang secara pasif menerima materi yang diberikan oleh guru melalui buku pelajaran. Meskipun demikian, strategi pembelajaran berbasis kelompok sudah mulai dilaksanakan. Namun, strategi ini masih kurang memberikan manfaat yang signifikan terhadap hasil belajar sebab praktiknya yang masih diterapkan secara tradisional, yaitu tiap kelompok yang memilih anggota kelompok masing-masing. Berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan saat ini telah memberikan dampak terhadap hasil belajar anak didik.¹¹

Individu membutuhkan lingkungan belajar yang efektif agar hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, dibutuhkan adanya kesadaran siswa yang terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran hingga keterlibatan tenaga pendidik, sebab belajar adalah aktivitas yang dilaksanakan dengan sadar untuk mendapatkan perubahan positif pada diri sendiri, baik itu secara pengetahuan, sikap positif, hingga keterampilan.

Partisipasi dalam proses pembelajaran, seperti minat baca, perlu untuk dipupuk bahkan sebelum siswa memiliki keterampilan membaca, sebab buku bacaan adalah dasar dari aktivitas membaca, bukan buku pelajaran itu sendiri. Berdasarkan argumen agar dapat memahami isi bacaan tersebut, siswa

¹¹ Gada Sembada, dkk, "Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 8," *urnal Manajemen & Bisnis Aliansi* 17 (2022): 1–8.

diharapkan dapat membaca dengan baik agar dapat memahami konteks bacaan.¹²

Manusia dan literasi adalah dua elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, memahami literasi dengan baik adalah kunci untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya. Literasi dapat dianggap sebagai tolok ukur proses manusia menjadi individu yang berpengetahuan dan beradab, sebab literasi memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Literasi bukan berarti terbatas pada aktivitas membaca dan menulis saja, namun juga merujuk pada proses analisis dan sintesis pengetahuan yang dilakukan individu setelah menerima dan memanfaatkan pengetahuan.¹³ Terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi siswa, dapat dilakukan dengan memperbanyak berbagai jenis bacaan, seperti majalah, buku, artikel, koran, dan lain sejenisnya. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca juga membutuhkan pemahaman simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca juga merupakan proses menguraikan kode dan simbol yang tertera pada teks, dengan memanfaatkan kemampuan melihat (mata) yang dimiliki oleh pembaca, dan menerapkan pola berpikir dan penalaran menganalisis teks dengan kreatif dan kritis agar dapat memahami informasi secara tersirat maupun tersurat.¹⁴

¹² Anna Yulia, *Menumbuhkan Minat Baca Anak*. (Jakarta: PT Gramedia, 2005)

¹³ Evy Ramadina, *BERBAGI PRAKTIK BAIK MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU*, *Akademia Pustaka*, 2022, doi 978-623-5419-50-3.

¹⁴ Tatu Hilaliyah, "KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI," *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2016): 187–194,.

Saat ini, terdapat hambatan yang muncul ketika guru menugaskan teks bacaan kepada siswa. Hal yang dapat diamati adalah seperti banyak mengeluh, bermain sendiri dengan teman sebangku, berbicara dengan teman, dan berpura-pura tertarik dengan bacaan ketika dihampiri oleh guru tanpa berusaha memahami konteks bacaannya. Maka dari itu, tenaga pendidik diharapkan memiliki metode pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam menghadapi permasalahan tersebut.¹⁵ Salah satu strategi yang dapat diterapkan yakni *reading guide*, yang berarti strategi dalam membantu meningkatkan pemahaman membaca siswa terhadap teks bacaan yang ditugaskan oleh guru.

Pada QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang merupakan ayat Al-Qur’an pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, wahyu yang pertama kali turun tersebut berbunyi *iqro’* yang berarti “Bacalah!”, yang mengandung perintah untuk manusia agar membaca. Ayat pertama yang diturunkan tentunya mengandung makna dan harapan besar yang ditujukan pada manusia. “Bacalah! Dengan nama Tuhanmu yang mencipta”. Membaca menjadi aktivitas yang diwajibkan sebab wahyu yang pertama kali diturunkan pada Nabi Muhammad SAW juga merupakan perintah untuk membaca. Selain itu, membaca juga menjadi wadah agar manusia menerima ilmu dan informasi baru. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 20.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang maha mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.....”¹⁶

Strategi *reading guide* merujuk pada suatu metode yang menuntut anak didik untuk menjadi aktif dalam memahami pembelajaran dan melaksanakan tugas yang diberikan berupa tulisan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. *Reading guide* dilakukan ketika waktu belajar-mengajar yang didapatkan tidak sesuai dengan waktu yang tersedia. Metode ini mengharapkan agar siswa dapat menjadi lebih proaktif dalam menggali ilmu pengetahuan sesuai dengan bahan ajar yang diberikan guru. Sehingga, siswa akan melaksanakan dua kegiatan, yaitu membaca kreatif dan menyusun pertanyaan dan jawaban, sehingga tujuan dari aktivitas pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai.¹⁷

Pada praktiknya, minimnya jumlah siswa dengan minat baca tinggi akan berpengaruh pada kualitas ilmu pengetahuan. Maka dari itu, *reading guide*

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, 2011: 597

¹⁷ Moh Sutomo, “PENERAPAN READING GUIDE DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH,” *Jurnal Auladuna* (2015): 134–149.

bertujuan agar minat membaca dan minat mengkritisi bacaan meningkat. Sehingga, proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih dinamis.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan erat dengan teks bacaan. Fakta bahwa tingkat minat baca di Indonesia tergolong cukup rendah adalah suatu hal yang sangat disayangkan. Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA), tingkat literasi Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara. Oleh sebab itu, masyarakat perlu mendorong kebiasaan membaca agar dapat meningkatkan peringkat Indonesia.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Al Hikmah Jabung Talun Blitar diperkuat oleh hasil wawancara bersama guru kelas 3 dan 4 tentang strategi *reading guide* sebagai strategi dalam meningkatkan keterampilan memahami isi teks mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti bermaksud mengkaji lebih jauh sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Strategi *Reading Guide* dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Teks Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Hikmah Jabung Talun Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Implementasi Strategi *Reading Guide* dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Teks Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Hikmah Jabung Talun Blitar” berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan, adapun rumusan pertanyaan penelitian meliputi:

¹⁸ Anita Rahmawati, “Pengembangan Minat Baca Anak Di Era Digital,” *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 108–113.

1. Bagaimana langkah-langkah implementasi strategi *reading guide* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Hikmah Jabung Talun Blitar?
2. Bagaimana kendala dalam mengimplementasikan strategi *reading guide* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Hikmah Jabung Talun Blitar?
3. Bagaimana manfaat implementasi strategi *reading guide* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Hikmah Jabung Talun Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan, adapun tujuan dilakukannya penelitian meliputi:

1. Menggambarkan tahapan yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan strategi *reading guide* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Hikmah Jabung Talun Blitar.
2. Menguraikan kendala yang terjadi saat kegiatan pengimplementasian strategi *reading guide* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Hikmah Jabung Talun Blitar.
3. Menjabarkan manfaat implementasi strategi *reading guide* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Hikmah Jabung Talun Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian atau kontribusi baik yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan strategi pembelajaran. Sehingga, siswa terbantu dalam melatih kemampuan membaca hingga lancar serta mudah dalam pemahaman konteks bacaan materi yang diajarkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi MI Al Hikmah Jabung Talun Blitar

Harapannya, temuan dari penelitian dapat memberikan manfaat pada peningkatan kualitas dan keterampilan membaca serta memahami materi.

b. Bagi Kepala Sekolah MI Al Hikmah Jabung Talun Blitar

Temuan dari penelitian ini sekiranya dapat dijadikan panduan oleh kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan proses pembelajaran.

c. Bagi guru MI Al Hikmah Jabung Talun Blitar

Temuan dari penelitian ini sekiranya dapat membantu dalam peningkatan kemampuan membaca dan memahami materi siswa.

d. Bagi siswa MI Al Hikmah Jabung Talun Blitar

Hasil dari penelitian diharapkan untuk membantu anak didik yang menggunakan strategi *reading guide* pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam mendapatkan pengalaman belajar yang berkesan, agar terjadi peningkatan dari segi kemampuan membaca dan memahami materi dengan mudah.

e. Bagi peneliti

Temuan dari penelitian ini sekiranya dapat menginspirasi dan dijadikan pedoman oleh peneliti berikutnya yang hendak melaksanakan penelitian dalam bidang serupa, yaitu strategi reading guide untuk meningkatkan kemampuan memahami teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- f. Bagi pemerhati/perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah dilakukan untuk menetapkan kejelasan agar tidak terjadi kesalahpahaman pada penelitian yang dilakukan dengan judul “Implementasi Strategi *Reading Guide* dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Teks Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Hikmah Jabung Talun Blitar”. Oleh sebab itu, istilah-istilah berikut yang terkait dengan judul yang telah ditetapkan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Konsep implementasi

Implementasi dalam bahasa Inggris merujuk pada kata *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi adalah wadah yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu tindakan yang memberikan dampak atau akibat. Undang-Undang, peraturan

pemerintah, putusan pengadilan, dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Lembaga pemerintahan dalam kehidupan bernegara merupakan beberapa contoh dari tindakan yang mendatangkan akibat.¹⁹

Implementasi merujuk pada aktivitas yang dilaksanakan berdasarkan rancangan tindakan yang telah ditetapkan dengan rinci untuk mencapai tujuan. Ketika seluruh rancangan perencanaan telah disusun dengan baik, maka implementasi kemudian dilaksanakan.

Implementasi menurut teori Jones bahwa:

“Those Activities directed toward putting a program into effect” (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.²⁰

Nurdin Usman mendefinisikan implementasi dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* sebagai berikut:

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”²¹

Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa: “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”²²

Berdasarkan definisi di atas, implementasi dapat dimaknai sebagai tindakan yang tidak hanya sebatas dalam pelaksanaan atau penerapan,

¹⁹ Novan Mamonto Dkk, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018): 1–11.

²⁰ Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta:Balai Pustaka,2015), hal. 45

²¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:Grasindo, 2002), 170

²² Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta:Balai Pustaka, 2004), hal.39

namun juga membutuhkan semangat berdasarkan acuan yang sistematis. Maka dari itu, Akibatnya, implementasi bukanlah suatu entitas independen melainkan dipengaruhi oleh objek selanjutnya, yaitu pelaksanaan/penerapan suatu program.

b. Strategi *Reading Guide*

Merujuk pada kamus Oxford, *read* berarti melihat dan memahami (*look at and understand*), sedangkan *reading* adalah kata kerja yang bermakna tindakan seseorang yang membaca (*act of one who reads*). Sementara itu, *Guide* memiliki arti seseorang yang menunjukkan jalan/cara pada orang lain (*person who shows others way*). Dengan demikian, *Reading guide* dapat dimaknai sebagai panduan membaca.

Seperti yang tercantum dalam *A Guide To Resources*, *reading guide* merujuk pada petunjuk yang diberikan oleh guru. Guru yang memiliki peran sebagai pendidik mengelaborasi mengenai konsep yang disesuaikan dengan pengetahuan siswa, tujuan, dan kebutuhannya. Selain itu, guru juga menyiapkan deretan pertanyaan dan pernyataan untuk membantu siswa dalam membaca dan memberikan tanggapan dari topik dan teks bacaan.²³

c. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Siswa mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan menulis, membaca, dan berkomunikasi. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan untuk

²³ Sutomo, "PENERAPAN READING GUIDE DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH." Hal 137

melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut RWOKER Zulela berpendapat bahwa:

"Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya sastra Indonesia. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia."²⁴

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Mulyasa adalah:

"Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia".²⁵

2. Operasional

Penelitian yang berjudul "Implementasi Strategi *Reading Guide* dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Teks Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Hikmah Jabung Talun Blitar" merupakan penelitian yang mendeskripsikan implementasi strategi

²⁴ Nuriyanti Sihombing, "PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD/ MI," *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 6115 (2021): 564–577.

²⁵ Andini Tri Roni Rodiyana dan Komaladewi, "Menulis Karangan Narasi Dengan Model Know, Want, Learned Di Sekolah Dasar," ... *Seminar Nasional Pendidikan* (2020): 331–339

Reading Guide pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman isi teks bagi peserta didik di MI Al Hikmah Jabung Talun Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis merasa untuk memudahkan pemahaman terhadap proposal penelitian skripsi, maka perlu digambarkan sistematika pembahasan setiap bagiannya yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu.

1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup *cover*, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, isi, daftar lampiran dan abstrak yang memuat uraian singkat yang dibahas peneliti dalam skripsinya.

a. Bagian Inti

BAB I. Pendahuluan.

Menggambarkan mengenai lingkup, fokus, tujuan, hingga manfaat penelitian yang hendak dilakukan.

BAB II. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori.

Menjabarkan penegasan istilah, tinjauan teori, deskripsi teori, dan penelitian sebelumnya.

BAB III. Metode Penelitian.

Mendeskripsikan dengan detil terkait metodologi penelitian yang hendak digunakan diikuti dengan alasan yang tepat, jenis penelitian,

desain, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengujian keabsahan.

BAB IV. Hasil Penelitian

Menggambarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan terkait “Implementasi Strategi Reading Guide dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Teks Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Hikmah Jabung Talun Blitar”. Temuan didapatkan setelah melakukan proses pengamatan, wawancara dengan beberapa pihak sekolah, hingga informasi pendukung yang dikumpulkan ketika sedang proses pengumpulan data. Temuan dari penelitian ini mencakup rancangan rencana dalam penerapan strategi reading guide untuk meningkatkan keterampilan pemahaman konteks wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB V. Pembahasan

Mengelaborasi pemahaman dan kasus yang telah diperoleh melalui situasi nyata, diikuti dengan penafsiran dan penjelasan rinci terhadap hasil penelitian yang didukung dengan teori dari penelitian sebelumnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

BAB VI. Penutup

Menyajikan rangkuman secara keseluruhan terkait hasil dan pembahasan dari penelitian dalam rangka untuk melakukan pembuktian dari fakta, serta memuat jawaban topik penelitian yang menggambarkan maksud penemuan.

Saran memuat mengenai manfaat dan target yang sesuai dengan konteks penelitian beserta bagaimana pengimplementasiannya. Saran juga diberikan pada peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa di masa depan apabila menemukan fenomena terbaru yang memerlukan pengkajian lebih lanjut.

b. Bagian Akhir

Berisikan daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan yang mendukung konteks penelitian, lampiran dokumen yang diperoleh selama penelitian, kemudian diakhiri dengan biografi lengkap peneliti.